

STRUKTUR NARASI DALAM BIOGRAFI CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG
KARYA TJAHA GUNAWAN DIREDJA

Ahmad Rendy Zulpran¹⁾, Hasnul Fikri²⁾, Syofiani²⁾.

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: ahmad elisya@yahoo.com

ABSTRACT

This research aimed to describe the structure of the narration contained in the biography Chairul Tanjung Si Anak Singkong Tjahja Gunawan Diredja, seen from the aspect of the plot, setting, characters, and point of view. The theory that used in this research is a theory advanced by Keraf Gorys (1993), about (1) biography, (2) understanding the sense of narration, (3) narration structure. The type of this research is a qualitative descriptive method that starts from the collection of data, classification data, until the making of the report. The results of this research show that the structure of the narration contained in the biography "Chairul Tanjung si Anak Singkong" are connected and supported each other in the presentation. It means all related aspects such as plot, setting, characters and acts are interconnected in shaping of Chairul Tanjung Si Anak Singkong biography. However, the mutual support such as a plot that would be supported by the existence of the setting, characters, and acts, and so the feedback. Based on the results of the research, it was concluded that there is a whole structure of a complete narration in Chairul Tanjung Si Anak Singkong biography which includes the plot, setting, characters, and acts. The plot which contained in this biography is a straight line, the setting which is contained in the setting are the setting of place and the setting of time, the characterizations in this biography consists of the figures which always act positive, there are some acts in this biography.

Keywords: Narration Structure, Biography, *Chairul Tanjung si Anak Singkong*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia dikarenakan manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain (Keraf,

1993: 1). Dengan adanya bahasa, seseorang dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan untuk menyatakan keberadaan dirinya, mengekspresikan kepentingannya, menyatakan pendapatnya, dan juga mempengaruhi orang lain demi

kepentingannya sendiri, kepentingan kelompok atau kepentingan bersama.

Dalam pengajaran bahasa ada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Mula-mula manusia belajar menyimak, kemudian berbicara, setelah itu ketika manusia mulai bertambah usianya memperoleh keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh sebelum masuk sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis diperoleh di sekolah (Tarigan, 2008: 1)

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Semi (2003: 5) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas.

Di dalam kegiatan menulis terdapat berbagai jenis tulisan. Finoza (2006: 212) mengemukakan bahwa berdasarkan bobot isinya, tulisan dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu tulisan yang bersifat ilmiah, semi ilmiah atau ilmiah

populer, dan nonilmiah. Tulisan yang bersifat ilmiah misalnya makalah, skripsi, laporan penelitian dan lain-lain. Tulisan yang bersifat semi ilmiah misalnya artikel, editorial, tips, biografi, otobiografi, reportase, dan lain sebagainya.

Lebih lanjut lagi Finoza (2006: 213) mengatakan bahwa ketiga jenis tulisan tersebut di atas memiliki karakteristik yang berbeda. Tulisan yang bersifat ilmiah memiliki urutan yang baku dan penggunaan bahasanya pun menggunakan bahasa yang baku.

Di dalam tulisan yang bersifat semi ilmiah atau ilmiah populer terdapat tulisan yang disebut dengan biografi. Biografi merupakan tulisan tentang kisah hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain seizin orang tersebut. Biografi termasuk ke- dalam jenis karangan narasi (Keraf, 1993: 141), Menurut Tarigan (2008) klasifikasi tulisan berdasarkan bentuknya terdiri atas (a) narasi, (b) deskripsi, (c) eksposisi, (d) argumentasi. Tulisan narasi berarti menceritakan kejadian yang saling berkesinambungan, bagaimana suatu peristiwa mengikuti peristiwa lainnya. Karangan narasi juga memiliki struktur, Menurut Keraf (1993: 145) struktur narasi terbagi atas perbuatan, penokohan, latar, sudut pandang, dan alur (plot). Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti

tentang struktur narasi dalam biografi. Salah satu biografi yang cukup terkenal adalah *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja, biografi ini cukup cukup terkenal karena sering diiklankan di salah satu media elektronik, yaitu televisi khususnya Trans 7.

Keunggulan biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja dapat juga dilihat dari segi pemasaran yang begitu besar di seluruh Indonesia yaitu sebanyak 400.000 buku dari tahun 2012 Sampai tahun 2013, angka tersebut merupakan angka penjualan terbesar untuk jenis buku biografi. Implikasi biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja terhadap dunia pendidikan yaitu dapat memotivasi anak usia sekolah untuk giat belajar agar bisa menjadi orang yang berhasil seperti tokoh yang diceritakan dalam dalam biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Biografi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008), biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.

2. Pengertian Narasi

Semi (2003: 30) menyatakan bahwa narasi merupakan bentuk tulisan atau

percakapan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Dari segi sifatnya karangan narasi dapat dibedakan atas dua macam: (1) narasi ekspositoris/narasi faktual, dan (2) narasi sugestif/narasi *berplot*. Narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi ekspositoris. Sedangkan narasi yang mampu menyampaikan makna kepada pembacamelalui daya khayal, disebut narasi sugestif. Contoh narasi sugestif adalah novel dan cerpen, sedangkan contoh narasi ekspositoris adalah kisah perjalanan hidup atau biografi, otobiografi, kisah perampokan, dan cerita tentang pembunuhan (Finoza, 2009: 244).

Narasi merupakan suatu karya tulis non-fiksi yang mempunyai struktur atau unsur seperti halnya karya fiksi yang dikemukakan oleh (Semi, 1988: 35) yaitu: (1) struktur luar (unsur ekstrinsik), yaitu semua unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, kebudayaan, keagamaan, dan tata nilai yang dianut oleh masyarakat; (2) struktur dalam (unsur intrinsik) adalah semua unsur yang membentuk karya sastra dari dalam,

misalnya penokohan atau perwatakan, tema, alur atau plot, pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa.

3. Struktur Narasi

Sebagai suatu karangan, narasi juga mempunyai struktur yang dapat dilihat dari bermacam-macam segi pengelihatannya. Menurut Keraf (1993:145) struktur narasi terbagi atas perbuatan, penokohan, latar, sudut pandang, dan alur (plot) Alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai interalasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan karya (Semi, 1988:43). Menurut Nurgiyantoro (1995:156), plot dibagi menjadi dua kategori yaitu: (1) kronologis dan tidak kronologis; (2) plot campuran.

Semi (1988:36) mengungkapkan masalah penokohan dan perwatakan merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah karya amat penting bahkan menentukan, karena tidak akan mungkin suatu karya tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk alur cerita. Hasanuddin WS (1996:76), mengatakan dalam penokohan tercakupnya hal-hal yang berkaitan dengan penamaan, pemeranan, keadaan fisik tokoh (aspek

psikologis), keadaan sosial tokoh (aspek sosiologi), serta karakter tokoh.

Menurut Nurgiyantoro, (1995:194) secara garis besar teknik pelukisan tokoh dalam suatu karya bisa dilihat dari pelukisan tokoh, sikap, watak, tingkah laku dan hal yang berhubungan dengan jati diri tokoh yang dibedakan dalam dua cara atau teknik, yaitu teknik uraian (*telling*) dan teknik ragaan (*showing*) atau teknik penjelasan (ekspositori) dan teknik dramatik.

Latar merupakan unsur yang penting dalam suatu biografi. Latar menurut Semi (1984:38), adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi, yang termasuk dalam latar adalah tempat atau ruang yang dapat diamati. Latar pada dasarnya adalah tempat kejadian peristiwa. Semi (1988:46), mengemukakan bahwa biasanya latar muncul pada semua bagian atau penggalan cerita dan kebanyakan pembaca tidak menghiraukan ini karena lebih terpusat pada jalan ceritanya, namun bila yang bersangkutan membaca untuk kedua kalinya barulah latar ikut menjadi bahan simakan dan mulai dipertanyakan mengapa latar menjadi perhatian pengarang. Nurgiyantoro (1995:227) membedakan latar menjadi tiga unsur pokok yaitu: (1) latar tempat, menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya. Unsur

tempat digunakan berupa tempat-tempat dengan nama-nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

Tindak-tanduk atau perbuatan di samping sebagai unsur dalam alur (di samping karakter, latar, sudut pandang) dan juga merupakan suatu struktur atau membentuk suatu struktur narasi. Rangkaian perbuatan atau tindakan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis suatu narasi. Rangkaian tindakan itu membuat kisah hidup. Struktur perbuatan tersebut dapat ditinjau dari komponen-komponen perbuatan itu sendiri. tetapi juga dapat dilihat dari kaitannya dari faktor-faktor lain (Keraf, 1993:156)

Sudut pandang dalam suatu narasi mempersoalkan bagaimana pertalian antara seseorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung dalam kisah itu (Keraf, 1997:191). Orang yang membawakan pengisahan itu dapat bertindak sebagai pengamat (observasi) saja, atau sebagai peserta (*participant*) terhadap seluruh tindak-tanduk yang dikisahkan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa sudut pandang dalam narasi mempersoalkan: siapakah narator dalam narasi itu, dan apa atau bagaimana relasinya dengan seluruh proses tindak-tanduk karakter-karakter dalam narasi.

C. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut McMillan dan Schumacer (dalam AR. Syamsuddin dan Damaianti, 2009:73) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya penelitian mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang struktur narasi yang terdapat dalam biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Direja, yang dilihat dari aspek alur, latar, penokohan, dan sudut pandang.

Objek penelitian ini adalah biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja, berupa buku bacaan yang diterbitkan oleh PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta tahun 2012. Penelitian ini difokuskan pada struktur narasi biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja, yang terdiri dari alur (plot), penokohan, latar, perbuatan atau tindakan

Instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri. Kedudukan penelitian dalam penelitian kualitatif cukup menarik karena peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data,

penganalisis, penafsir data, dan menjadi hasil penelitian (Moleong, 2002:121). Dalam pengumpulan data dibantu dengan tabel, serta buku-buku yang membahas tentang karangan narasi dan struktur yang terdapat dalam karangan narasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) membaca serta memahami biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja, hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai isi biografi yang akan diteliti; (2) menandai setiap bagian biografi yang menunjukkan struktur narasi; (3) mencatat data tentang struktur narasi yang terdapat dalam biografi dengan melihat permasalahan dalam sebuah format pencatatan; (4) menginventarisasi data sesuai dengan format inventarisasi data.

No.	Data	Struktur narasi				Hal
		Alur	Latar	Tokoh	Perbuatan	

Format 1. Menentukan Struktur Narasi

Analisis data biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* dilakukan dengan cara: (1)mengklasifikasikan data sesuai dengan teori yang digunakan; (2)

menganalisis struktur narasi yang terdapat dalam biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* yang meliputi alur, latar, penokohan, perbuatan; (3) menafsirkan hasil analisis data, dan (4) menyimpulkan hasil penelitian

D. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian pada biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja yang menceritakan seorang anak yang bertekad kuat untuk merubah kehidupannya menjadi orang yang sukses. Salah satu yang membuat biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja menarik untuk dibaca dari judulnya dan dari segi isi cerita. Dalam biografi ini pembaca bisa memetik suatu inti sari dibandingkan hanya dengan menceritakan tentang hidup dan pengalaman seseorang.

Keunikan lain dari biografi ini dapat dilihat dari judulnya yaitu “*Chairul Tanjung Si Anak Singkong*” dari segi judul saja pembaca tidak bisa memikirkan isi biografi yang sebenarnya. Judul *Chairul Tanjung Anak Singkong* membuat pembaca penasaran dan ingin mencari jawaban dengan cara membacanya. Biografi “*Chairul Tanjung Si Anak Singkong*” ini ceritanya mudah dipahami karena memakai bahasa

Indonesia meskipun tidak semua memakai kata-kata baku.

Berdasarkan penelitian struktur narasi yang terdapat dalam biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja, meliputi: alur, latar, penokohan dan perbuatan. Alur yang terdapat dalam biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* yaitu alur lurus dimana menceritakan perjalanan hidup Chairul Tanjung sebagai tokoh dari awal hingga ia menjadi pengusaha sukses.

Latar yang terdapat dalam biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* terdapat latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Latar tempat berada di luar rumah yaitu terdapat di di Parkir Timur Senayan, Jakarta, kampus Universitas Indonesia, Istana Bogor, dan Kompleks Perumahan. Sedangkan latar waktu yaitu terdiri dari tahun, suatu sore, dan lain-lain. Sementara itu, latar suasana terdiri dari suasana sedih, gembira, dan ramai.

Penokohan dalam biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* yaitu terdiri dari tokoh-tokoh seperti Chairul Tanjung, Ibu Halimah, Anita, A.G Tanjung, Brigjen. Drg. Sarkawi, Boy M. Bachtiar, dan Mas Yan Daryono yang selalu berbuat positif, seperti Chairul Tanjung yang berusaha keras untuk

keluar dari jerat kemiskinan dengan melakukan berbagai bisnis.

Perbuatan dalam biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* yaitu terdapat beberapa perbuatan seperti yang dilakukan oleh Chairul Tanjung ketika melihat namanya keluar di salah satu Koran yang menyatakan ia lulus di Universitas Indonesia jurusan kedokteran gigi. Ia setengah melompat kerana kegirangan, mebantu orang-orang miskin dengan membagikan sembako, menaikhajikan orangg tuanya, sukses dalam mendirikan bisnis dan lain-lain. sedangkan perbuatan yang dilakukan tokoh lain seperti Ibu Halimah yaitu menggadaikan kain halus miliknya demi membayar uang kuliah anaknya. Begitu juga dengan tokoh yang lain seperti Boy M. Bachtiar, dia meminjamkan mobilnya kepada Chairul Tanjung untuk melancarkan bisns fotokopinya dan dia rela naik kendaraan umum. Tokoh Mas Yan Daryono adalah guru teater Chairul Tanjung yang telah mengajarkan banyak hal tentang kehidupan terutama belajar bagaimana sulitnya mendapatkan uang, ia pernah mengajak Chairul Tanjuung dan teman-temannya mengamen sebagai pelajaran bagaiman pahitnya kedupan. Tokoh Anita yaitu istri dari Chairul Tanjung, ia adalah seorang istri yang selalu mendukung

keputusan suaminya selagi itu masih bersifat positif. Tokoh Brigjen. Drg. Sarkawi adalah ayah dari junior Chairul Tanjung, dia senantiasa membantu mengenalkan Chairul Tanjung kepada penyuplai alat-alat kesehatan agar Chairul Tanjung dapat kepercayaan dari penyuplai tersebut. Tokoh A.G Tanjung adalah ayah dari Chairul Tanjung, dia adalah ayah yang tegas dalam mendidik anak-anaknya agar anak-anaknya menjadi sukses dan bisa keluar dari jerat kemiskinan, karena dia sudah merasakan bagai mana pahitnya kemiskinan. Dia diberhentikan dari perusahaan surat kabar yang ia pimpin karena bertentangan dengan pemerintahan saat itu, jadi dia tidak ingin melihat anak-anaknya mengalami nasib seperti dia yang hidup dalam jerat kemiskinan. Dia begitu berhasil mendidik anak-anaknya hingga semua anak-anaknya menjadi sukses dan seperti yang ia selalu harapkan yaitu keluar dari jerat kemiskinan.

E. Kesimpulan

Dari semua data yang terdapat di dalam biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja terdapat struktur narasi yang lengkap yaitu meliputi alur, latar, penokohan, dan perbuatan.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis artikel ini.

Daftar Pustaka

- AR Syamsuddin dan Vismala S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Diredja, Tjahja Gunawan. 2012. *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*. Jakarta: Gramedia
- Finoza, Lahmuddin. 2006. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 1993. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Maleong, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.